

# Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran

Bakhrudin All Habsy<sup>1</sup>, Falisa Oktafiani<sup>2</sup>, Dona Maretta Salsabila<sup>3</sup>, Chintya Inayatus Zahro<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya; [bakhrudinhabasy@unesa.ac.id](mailto:bakhrudinhabasy@unesa.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya; [falisa.23079@mhs.unesa.ac.id](mailto:falisa.23079@mhs.unesa.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Surabaya; [dona.23145@mhs.unesa.ac.id](mailto:dona.23145@mhs.unesa.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Negeri Surabaya; [chintya.23031@mhs.unesa.ac.id](mailto:chintya.23031@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bahwa Teori Humanistik sangat penting untuk menciptakan pembelajaran inovatif di sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian perpustakaan dan kuesioner yang datanya berasal dari berbagai sumber, seperti buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lainnya. Dalam psikologi pendidikan, teori belajar humanistik adalah yang paling penting. Teori ini menekankan betapa pentingnya pengalaman seseorang dan bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi cara mereka belajar. dari teori belajar humanistik. Belajar bukan hanya tentang menghafal informasi tapi lebih dari itu, belajar adalah tentang kebebasan untuk mencari sendiri dan mencapainya di mana saja. Teori ini bertujuan untuk memanusiakan manusia, seperti namanya, humanistik, yang berarti manusia

**Keywords:** teori humanistik, proses belajar mengajar, pembelajaran inovatif

DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.162>

\*Correspondence: Bakhrudin Al Habsy

Email: [bakhrudinhabasy@unesa.ac.id](mailto:bakhrudinhabasy@unesa.ac.id)

Received: 10-10-2023

Accepted: 16-11-2023

Published: 22-12-2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research aims to understand that Humanistic Theory is crucial for creating innovative learning in schools. The study utilizes library research and questionnaires, with data gathered from various sources such as books, encyclopedias, dictionaries, journals, documents, magazines, and others. In educational psychology, the humanistic learning theory holds paramount significance. This theory emphasizes the importance of an individual's experiences and how these experiences influence their learning process. According to the humanistic learning theory, learning is not merely about memorizing information; rather, it goes beyond that, emphasizing the freedom to explore and achieve independently anywhere. The theory strives to humanize individuals, as implied by its name, humanistic, which signifies humanity.

**Keywords:** humanistic theory, teaching-learning process, innovative learning

## Pendahuluan

Memahami belajar adalah tindakan psikologis yang menyebabkan perilaku berbeda sebelum dan setelah belajar. Mengajar dan belajar adalah hal yang berbeda. Belajar adalah proses mengubah perilaku seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di sisi lain, mengajar dartikan adalah proses memberikan arahan atau bimbingan kepada orang lain agar dapat belajar. Karena kebutuhan akan pemahaman yang lebih baik tentang belajar dan mengajar, teori belajar dan pembelajaran muncul. Integrasasi prinsip yang membantu merancang lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai teori belajar. Teori belajar pada dasarnya digunakan untuk membantu orang belajar sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Pembelajaran dan pendidikan adalah "kebutuhan pribadi" yang harus dipenuhi oleh setiap orang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan meningkatkan derajatnya, apakah itu dilakukan dalam keluarga, di sekolah, atau di masyarakat (Baharun, 2016). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan untuk memfasilitasi belajar. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejaedian atau peristiwa belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka (Yaumi, 2013).

Teori humanistik adalah pendekatan belajar yang bertujuan untuk memanusiakan manusia (DeRobertis, 2018; Pirson, 2019; Ralph, 2022). Di sini, hanya pendidik dan peserta didik yang dimanusiakan secara sempit. Pendidik memberi peserta didik kebebasan untuk memilih pelajaran apa yang mereka butuhkan. Menurut teori belajar humanistik ini, peserta didik dianggap sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidupnya sendiri (Charnofsky, 2020; Javadi, 2020; Jia, 2021; Kollbrunner, 2022; Xu, 2018; Zhang, 2021). Selama proses pendidikan, peserta didik bertanggung jawab sepenuhnya terhadap diri mereka sendiri. Peserta didik memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran yang bermakna. Penggunaan teori humanistik dalam proses pendidikan dapat memanusiakan manusia dan membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir kritis, inovatif, dan kreatif (Challenger, 2022; Chen, 2018; Li, 2023; Lu, 2019; Middleton, 2023; Rossetti, 2019; Wen, 2023; Zhaoquan, 2020). Teori belajar humanistik adalah suatu perspektif tentang belajar yang menekankan pertumbuhan pribadi dan pengalaman subyektif individu. Hal ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan dan dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap sosial dan kerja sama sekaligus mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Teori ini menekankan hasil belajar, yaitu memanusiakan siswa dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan siswa dalam belajar (putri, husnah, dan nihaya, 2023; Setiadi, aryani, fu'adin, 2023).

Pendidikan humanistik bertujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya, karena sebagai makhluk Allah SWT, mereka memiliki fitrah untuk menjadi manusia. Belajar adalah proses mengubah perilaku seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Di sisi lain, mengajar adalah proses memberikan arahan atau bimbingan kepada orang lain agar dapat belajar. Teori belajar muncul karena akan memudahkan dan membantu

memahami bagaimana proses belajar terjadi pada individu. Dengan pemahaman teori ini, guru dapat mengatur proses pembelajaran dengan baik, efektif, dan efisien. Dengan kata lain, guru memiliki pemahaman tentang apa dan bagaimana proses belajar terjadi pada siswa mereka. Dengan pemahaman ini, guru dapat mengambil tindakan edukatif yang tepat untuk menyelenggarakan pembelajaran (mashuri, Khaira, dan azarudin, 2023).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berupa deskripsi dengan menggunakan metode angket / kuesioner serta library research. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sumber data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sedangkan library research adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi (Sugiyono, 2010). Berikut adalah tabel deskripsi hasil dari library research tentang teori humanistik.

**Tabel 1.** Deskripsi Hasil Dari Library Research Teori Humanistik

No.	Data Teks	Kode Data Sumber Data	Sumber Data
A.	Teori Humanistik	Jurnal Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) Vol. 1 No. 3, 2023	Setiadi, W. A., Aryani, D., & Fu'adin, A. (2023). Teori Belajar Humanistik Terhadap Motivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar. <i>Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni</i> , 1(3), 632-635.
		Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 2 No.1, 2023	Putri, F. K. A., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. <i>Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini</i> , 2(1), 33-40
		Jurnal Ilmiah Mahaiswa Vol. No.1, 2023	Khaira, W. (2023). Konsep Humanistik Dalam Pendidikan Akhlak. <i>JURNAL ILMIAH MAHASISWA</i> , 1(1), 71-82.

No.	Data Teks	Kode Data Sumber Data	Sumber Data
			Aisyah, H., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar Dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik. <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , 8(1), 4895-4901
B.	Implementasi Teori Humanistik	Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol. 2 No.1, 2023	Putri, F. K. A., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. <i>Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini</i> , 2(1), 33-40
		Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol.4 No.1, 2023	Hendriani, M. (2023). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDEKATAN OPEN ENDED PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. <i>Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika</i> , 4(1), 70-78.
		Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol.3 Issue 1, 2023	Arofaturrohman, Y. A., Alqudsi, Z., & Fauziati, E. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Carl Rogers. <i>TSAQOFAH</i> , 3(1), 140-147
		Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol.4 Issue 1, 2019	Aradea, R., & Harapan, E. (2019). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan. <i>JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)</i> , 4(1), 90-96.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Teori Belajar Humanistik

#### 1. Pengertian Teori Humanistik

Kata "Humanistik" dapat berarti berbagai hal. Humanistik mengacu pada minat non-ilahi pada nilai-nilai kemanusiaan. Humanistik akademis, seperti studi klasik tentang budaya Yunani dan Romawi, bertujuan untuk memahami budaya manusia (Roberts, 1975). Sebagai istilah untuk teori pendidikan, "pendidikan humanistik" mengacu pada instruksi yang menggunakan humanisme sebagai lensa. Paradigma pembelajaran humanistik yang muncul pada tahun 1970 didasarkan pada tiga asumsi filosofis (pragmatisme, progresifisme, dan eksistensialisme). Selama tujuannya adalah untuk memanusiakan manusia, yaitu

membantu manusia (peserta didik) belajar seefektif mungkin. Teori humanistik mengandaikan bahwa teori belajar apa pun berguna dan dapat diterapkan (Assegaf, 2011). Manusia (peserta didik) dipandang sebagai subjek dalam pembelajaran humanistik, dengan kebebasan untuk memilih bagaimana kehidupan mereka akan berkembang. Peserta didik, sebagai manusia, memikul tanggung jawab penuh atas kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain. Pendidikan humanistik sangat menekankan pada gagasan bahwa membangun hubungan interpersonal dan komunikasi antar peserta didik serta antara peserta didik dan kelompok di dalam komunitas sekolah adalah tujuan utama pendidikan. Jika ada cinta di antara mereka, hubungan ini akan tumbuh subur dan mendapat manfaat dari pengetahuan. Orang hanya dapat tumbuh dengan potensi penuh mereka dan relatif bebas dari hambatan dalam lingkungan yang penuh cinta, kasih sayang, dan hubungan interpersonal yang produktif (Arbayah, 2013).

## **2. Tokoh-Tokoh Teori Belajar Humanistik**

### **a. Abraham Maslow**

Salah satu pendiri psikologi humanistik adalah Abraham Maslow. Beliau adalah orang Amerika, lahir dan dibesarkan di Brooklyn, New York. Pada tahun 1930, ia dilahirkan. Dari tujuh bersaudara, ia adalah anak pertama. Orang tuanya berasal dari Rusia sebagai imigran. Di sisi lain, Abraham Maslow berasal dari latar belakang keluarga yang kurang berpendidikan. Ayah Abraham Maslow mengantisipasi kesuksesan di sekolah dan di bidang yang dipilihnya di kemudian hari mengingat keadaan tersebut (Amalia, 2019). Abraham Maslow pertama kali mengembangkan kekaguman terhadap para filsuf di tahun-tahun awalnya, termasuk Plato, Alfred North, Whitehead, Henry Bagson, Thomas Jefferson, Abraham Lincoln, dan Spinoza. Abraham Maslow juga mempelajari tulisan-tulisan dari orang-orang tersebut (Insani, 2019). Untuk alasan ini, pendahulu Abraham Maslow memenuhi syarat sebagai ahli teori humanistik. Abraham Maslow mengajar di Universitas Brandeis dari tahun 1951 hingga 1969. Setelah itu, ia juga bergabung dengan Laughlin Institute. Abraham Maslow mengalami serangan jantung tak lama setelah itu. Ia meninggal dunia pada tanggal 8 Juni 1970. Abraham Maslow dianggap sebagai pendiri psikologi humanistik sebelumnya. Dia berpikir bahwa orang bertindak dengan cara yang memungkinkan mereka untuk mengenali diri mereka yang terbaik. Manusia juga melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dari sana, Abraham Maslow mengembangkan teori hierarki kebutuhan manusia yang sekarang terkenal. Manusia memiliki lima jenis kebutuhan yang berbeda, menurut teori hirarki kebutuhan, yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.



**Gambar 1.** Maslow's Hierarchy of Needs

Kebutuhan tingkat rendah harus dipenuhi sebelum kebutuhan tingkat tinggi dapat mempengaruhi perilaku kita, sesuai dengan hubungan antara lima hirarki kebutuhan. Hal ini menyesuaikan dengan kemauan siswa untuk belajar selama proses berlangsung, sehingga seorang guru harus dapat memahami siswa secara menyeluruh agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memenuhi kebutuhan siswa saat mereka bersekolah. Teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow perlu diterapkan pada bidang pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Siswa akan terinspirasi dan terdorong untuk mencapai potensi penuh mereka melalui pembelajaran yang kondusif (Zulfikar Mujib, 2020).

#### **b. Carl R. Rogers**

Ada dua gagasan yang menjadi inti dari psikologi humanistik Carl Rogers. Gagasan pertama adalah apakah orang dapat memberi diri mereka sendiri kesempatan untuk menyelidiki, mengevaluasi, memahami, dan menyelesaikan masalah. Kebebasan untuk belajar adalah ide kedua (teori belajar bebas). Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bebas. Carl Rogers juga berpendapat bahwa pengalaman hidup seseorang membentuk input yang mereka terima, dan bahwa input ini akan memandu kehidupan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Siswa akan menemukan sesuatu yang baru dari pengalaman-pengalaman ini yang dapat menarik minat mereka. Tempat kelahiran Carl Rogers adalah Oak Park. Pada tahun 1902, Carl Rogers lahir. Carl Rogers meninggal dunia di La Jolla, California, pada tahun 1987. Psikolog humanistik Carl Rogers menuntut agar para siswa memperlakukan satu sama lain dengan toleransi dan tanpa prasangka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Carl Roger, yang mendapatkan gelar master psikologi dari Universitas Kolombia dan gelar doktor psikologi klinis dari Society for the Prevention of Cruelty to Children di Rochester, New York, menjadi dasar dari hal tersebut (Budi Agus Sumantri, 2019). Mengenai gagasan tentang pembelajaran, Roger juga telah mempublikasikan pandangan-pandangannya yang berdampak pada teori dan praktik pendidikan.



### c. Arthur Combs

Pemikir humanistik lain yang memiliki konsep yang berhubungan dengan bidang pendidikan adalah Arthur Combs. Combs berpendapat bahwa guru harus memeriksa berbagai perspektif siswa untuk memahami bagaimana siswa mereka berperilaku. Ranah kognitif dan afektif siswa dalam proses pembelajaran akan terpengaruh oleh hal ini. Combs dan Donald Syngg memberikan penjelasan tentang makna pada tahun 1904-1967. Idennya adalah bahwa selama proses pembelajaran, siswa perlu menemukan makna. Setelah itu, diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari melalui perubahan cara berperilaku dalam situasi sehari-hari. Dengan demikian, peran yang perlu dipenuhi adalah bagi pendidik untuk dapat memasukkan pembelajaran atau konten ke dalam dunia pendidikan (Ekawati & Yarni, 2019). Oleh karena itu, hal-hal yang merendahkan martabat dapat dihindari selama proses pembelajaran. Arthur Combs juga menegaskan bahwa potensi ada dalam diri setiap orang dan harus direalisasikan. Pada dasarnya, Combs membagi hal ini ke dalam lima aspek yang terkait dengan perspektif psikologi humanistik: peluang, kebutuhan manusia, kendala fisik, konsep diri, dan penolakan terhadap ancaman. Guru perlu memikirkan kelima faktor ini dengan seksama karena kelima faktor ini merupakan hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya dan dapat menghambat siswa untuk mencapai potensi penuhnya. Combs berpendapat bahwa kenakalan siswa berasal dari cara guru memperlakukan mereka yaitu, dari kegagalan untuk menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan memuaskan, yang membuat siswa bertindak seolah-olah mereka tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, para pendidik memerlukan latihan yang menarik dalam proses pembelajaran agar peserta didik sikapnya berubah menjadi lebih baik dan menerima pembelajaran dengan baik.

### d. Kolb, Honey dan Humford, Hebermas

Kolb mengusulkan empat tahap pembelajaran: konseptualisasi, eksperimen aktif, pengalaman reflektif dan kreatif, dan pengalaman konkret. Fase-fase ini tidak pernah berakhir dan tidak langsung dirasakan oleh siswa. Pengalaman konkret adalah pengalaman yang langsung dirasakan oleh siswa. Namun, siswa masih belum menyadari penyebab dari pengalaman ini. Ini adalah awal dari proses pembelajaran, dalam arti tertentu. Pembelajaran yang reflektif dan kreatif juga menunjukkan bahwa siswa telah terlibat dalam kegiatan observasi dan mulai memahami proses pembelajaran. Selanjutnya, siswa terlibat dalam konseptualisasi melalui proses pengembangan teori dan abstraksi. Siswa mencapai hal ini dengan mendemonstrasikan pola pikir dari suatu prinsip umum. Terakhir, eksperimen aktif adalah fase di mana siswa menerapkan aturan umum yang telah disetujui pada situasi yang akan datang atau situasi baru untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, terutama selama proses pembelajaran. Honey dan Humford membagi siswa ke dalam empat kelompok, yaitu aktivis, reflektor, teoretikus, dan pragmatis, berdasarkan empat teori yang dikemukakan oleh Kolb. Mahasiswa yang antusias dengan pengalaman baru dan hal-hal yang mendorong toleransi disebut sebagai mahasiswa aktivis. Dengan tipe ini, siswa senang terlibat dalam percakapan dan interaksi

dengan orang-orang di sekitar mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki tipe reflektor cenderung ragu-ragu untuk mengambil tindakan. Teoretikus, kemudian, adalah tipe siswa yang selalu tertarik pada fenomena yang kritis, serta fenomena yang dapat diperiksa secara objektif karena mereka tidak menyukai subjektivitas. Terakhir, siswa yang selalu tertarik pada aplikasi dunia nyata dikenal sebagai pragmatis. Diskusi yang bertele-tele, teoretis, dan filosofis tentang apa pun cenderung mengganggu mereka. Mereka lebih menyukai metode yang benar-benar dapat diterapkan pada situasi dunia nyata. Hebermas berpendapat bahwa interaksi yang dilakukan siswa di lingkungan alam dan sosial mereka berdampak pada proses belajar mereka. Pembelajaran teknis, pembelajaran praktis, dan pembelajaran emansipatoris adalah tiga kategori yang digunakan Hebermas untuk membagi tipe pembelajaran. Gaya belajar teknis lebih disukai oleh siswa yang senang berinteraksi dengan lingkungan alami mereka. Mereka sering berusaha untuk mempelajari apa yang sudah diketahui siswa. Oleh karena itu, pelajar yang lebih menyukai interaksi tatap muka dengan orang lain lebih cenderung belajar secara praktis. Mereka berpikir bahwa interaksi antar manusia akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya. Terakhir, pelajar yang bertujuan untuk memahami dan menyelidiki pergeseran budaya adalah mereka yang terlibat dalam pembelajaran emansipatoris (Yuberti, 2014)

## **B. Implementasi Teori Humanistik**

### **1. Metode Pembelajaran Humanistik**

#### *a. Humanizing of the classroom*

Tiga pilar yang mendukung model ini yaitu kesadaran diri, penerimaan akan sifat dinamis dari pertumbuhan, dan perubahan di masa depan. kesadaran akan diri sendiri dan identitas, menggabungkan kesadaran mental dan emosional.

#### *b. Avctie Learning*

Ini adalah metode pengajaran yang lebih melibatkan peserta didik. Mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi yang tercakup dalam kelas, memberikan mereka berbagai pengalaman yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, melalui pembelajaran aktif, peserta didik dapat mengasah kemampuan sintesis dan analisis mereka serta belajar bagaimana menciptakan nilai-nilai baru berdasarkan temuan analisis mereka sendiri.

#### *c. Quantum Learning*

Dengan asumsi bahwa siswa dapat secara efektif menggunakan pemikiran logis dan potensi emosional mereka, pembelajaran kuantum merupakan cara untuk mengubah berbagai elemen, termasuk interaksi, koneksi, dan inspirasi, yang ada di dalam dan di sekitar momen pembelajaran dalam praktiknya. Pembelajaran ini dikatakan mampu membuat lompatan yang sebelumnya tidak terduga dengan hasil yang positif.

#### *d. The accelerated learning*



Pembelajaran menjadi cepat, menyenangkan, dan memuaskan. Guru seharusnya dapat menggunakan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) untuk memandu kelas dalam model ini.

### C. Hasil Survei

Kami sebagai peneliti melakukan survey dengan cara menyebarkan kuesioner kepada beberapa guru sekolah dasar sebagai instrumen penelitian. Teknik ini merupakan salah satu wadah efektif dan efisien untuk mengumpulkan data.



**Gambar 2.** Hasil Penyebaran Kuisisioner Metode Pembelajaran

Sesuai dengan teori humanistik yang memberi kebebasan pembelajaran kepada siswa dan untuk bahan sajian kami menyebarkan kuisisioner tentang metode pembelajaran.

Data diatas diambil dengan penyebaran kuisisioner dan di sebarakan kepada pengajar pendidik di sekolah dasar di beberapa daerah Mojokerto.

**Tabel 2.** Deskriptif Hasil Kuisisioner Metode Pembelajaran

No	Metode Pembelajaran	Suara	persentase
1.	Diskusi kelompok	36	87,8 %
2.	Tanya jawab	30	73,2 %
3.	Tugas individu	26	63,4 %
4.	Presentasi	24	58,5 %
5.	Siswa hanya mendengar	4	9,8 %
6.	lainnya	2	4,8 %

Dari hasil data di atas dari 41 pengajar pendidik metode pembelajaran yang sering di gunakan oleh pengajar pendidik di sekolah dasar daerah mojokerto, paling banyak dengan diskusi kelompok dengan persentase sebesar 87,8%, disusul dengan tanya jawab sebesar 73,2%, dan yang ketiga tugas individu 63,4% dan seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa pendidik sudah menerapkan teori humanistik dengan metode *active learning* pada proses belajar mengajar yang melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, saran, dan melatih berpikir kritis.

## Simpulan

Pembelajaran humanistik menganggap siswa sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih jalan hidup mereka sendiri. Pendidik dalam pembelajaran humanistik berperan sebagai pendukung dan motivator bagi siswa mereka, bukan hanya sebagai guru yang hanya memberi mereka materi. Siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka jika teori belajar humanistik diterapkan dengan benar. Menurut teori belajar humanistik, tujuan pembelajaran adalah untuk memanusiakan manusia. Menurut teori ini, proses pembelajaran dianggap berhasil jika siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Hasil belajar dihasilkan oleh proses belajar yang baik. Jika hasil belajar meningkat, proses tersebut dianggap berhasil dan siswa akan mengalami perubahan. Hasil dari angket metode pembelajaran di kelas yang dibagikan kepada guru-guru tertentu menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan teori.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, H., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar Dalam Prespektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4895-4901
- Alindra, B. M., & Amin, A. M. (2021). Tokoh-tokoh Teori Belajar Humanistik dan Urgensinya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 258-269.
- Aradea, R., & Harapan, E. (2019). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 90-96.
- Arofaturrohman, Y. A., Alqudsi, Z., & Fauziati, E. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Carl Rogers. *TSAQOFAH*, 3(1), 140-147
- Challenger, C. D. (2022). School counseling for college and career readiness using Existential Theory model: A humanistic approach to counseling students of color in urban school settings. *Journal of Humanistic Counseling*, 61(3), 198–210. <https://doi.org/10.1002/johc.12184>
- Charnofsky, S. (2020). Clinical Applications of Humanistic Theory of Personality. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences: Volume IV: Clinical, Applied, and Cross-Cultural Research*, 4, 27–36. <https://doi.org/10.1002/9781119547181.ch272>
- Chen, X. (2018). Digital Humanistic Transformation of World Literature, Distance Reading and Literary Criticism: Franco Moretti's Evolution Logic of Literary Theory. *Theoretical Studies in Literature and Art*, 38(6), 114–124.
- DeRobertis, E. M. (2018). Tapping the humanistic potential of self-determination theory: Awakening to paradox. *Humanistic Psychologist*, 46(2), 105–128. <https://doi.org/10.1037/hum0000087>

- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori belajar berdasarkan aliran psikologi humanistik dan implikasi pada proses belajar pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan PNast*, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 270-275. *engajaran (JRPP)*, 2(2), 266-269.
- Hendriani, M. (2023). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM PENDEKATAN OPEN ENDED PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(1), 70-78.
- Javadi, Y. (2020). Application of humanism teaching theory and humanistic approach to education in course-books. *Theory and Practice in Language Studies*, 10(1), 40–48. <https://doi.org/10.17507/tppls.1001.06>
- Jia, Q. (2021). Concept Generation and Theory Construction of Humanistic Nursing. *Chinese Medical Ethics*, 34(1). <https://doi.org/10.1206/j.issn.1001-8565.2021.01.24>
- Kollbrunner, J. (2022). Against reductionism: Interview with Prof. Jürgen Kriz, a specialist in humanistic psychology and founder of the “person-centered systems theory.” *Sprache Stimme Gehör*, 46(3), 147. <https://doi.org/10.1055/a-1821-1682>
- Li, Q. (2023). Sinicization Innovation of Marxist Humanistic Theory in Colleges and Universities Under the Background of Innovative Thinking. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 1897–1909. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S405168>
- Lu, Y. (2019). Humanistic Discourse and Knowledge Production of Literary Theory in the Early Years of the New Era. *Theoretical Studies in Literature and Art*, 39(5), 63–71.
- Middleton, T. J. (2023). Optimal Theory and educational realities for African Americans: Suggestions for humanistic counselors working K-16. *Journal of Humanistic Counseling*, 62(1), 15–24. <https://doi.org/10.1002/johc.12198>
- Pirson, M. (2019). A Humanistic Perspective for Management Theory: Protecting Dignity and Promoting Well-Being. *Journal of Business Ethics*, 159(1), 39–57. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3755-4>
- Putri, F. K. A., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 33-40
- Rahman, A., Hayati, M., Rusmani, M. A., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 402-409.
- Ralph, S. (2022). Brief humanistic counselling with an adolescent client experiencing obsessive-compulsive difficulties: A theory-building case study. *Counselling and Psychotherapy Research*, 22(3), 748–759. <https://doi.org/10.1002/capr.12499>
- Rossetti, F. (2019). Satyra and Comoedia in the humanistic theory of literary genres: The Prolegomena Tzetzae in Giovanni Britannico’s Satyra. *Aevum - Rassegna Di Scienze*

- 
- Storiche Linguistiche e Filologiche, 93(3), 603–627.  
[https://doi.org/10.26350/000193\\_000052](https://doi.org/10.26350/000193_000052)
- Setiadi, W. A., Aryani, D., & Fu'adin, A. (2023). Teori Belajar Humanistik Terhadap Motivasi Siswa Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(3), 632-635.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, 3(2), 1-18
- Wen, X. (2023). Design and practice of the ideological and political theory education for Nursing Humanistic Care. *Chinese Journal of Nursing Education*, 20(1), 39–43.  
<https://doi.org/10.3761/j.issn.1672-9234.2023.01.007>
- Xu, X. (2018). Operational mechanism of digital humanistic crowdsourcing project based on actor network theory. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 2018, 314–323.
- Yuliandri, M. (2017). Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(2), 101-115.
- Zhang, R. (2021). Zhuangzi's theory on "fate" and the humanistic spirit within. *Religions*, 12(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/rel12020115>
- Zhaoquan, J. (2020). Practice of integrating humanistic education into the teaching of nursing theory for urinary diseases under the background of healthy China. *Chinese Journal of Practical Nursing*, 36(28), 2220–2223.  
<https://doi.org/10.3760/cma.j.cn211501-20191010-02832>